

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV PADA MATERI BILANGAN CACAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT UPTD SDN 8 BARRU

Rezki Suhailah¹, Nurrahayu Faizah Yusuf², A. Muafiah Nur³

¹PGSD,FKIP,UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

¹rezkisuhailah@gmail.com,²nurrahayufaizah@gmail.com,³a.muafiahnur@unismuh.ac.id

Abstrak

Abstrak: Jurnal ini mengulas tentang materi Bilangan Cacah melalui model kooperatif tipe Numbered Head Together dalam pembelajaran Matematika di SDN 8 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika pada materi bilangan cacah dikelas IV UPTD SDN 8 Barru, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun instrumen penelitiannya yaitu tes hasil belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) . Sumber data penelitian adalah hasil pengamatan dikelas, wawancara dari guru matematika, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan memahami materi bilangan cacah dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Numbered Head Together mendapatkan hasil yang baik dan cukup memuaskan. Pada siklus I menunjukkan presentase peserta didik mencapai 33,34% dan presentase peserta didik pada siklus II mencapai 83,33%. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik materi bilangan cacah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Kata Kunci: Bilangan Cacah, Hasil Belajar, Numbered Head Together

Abstract : This journal reviews whole number material through the Numbered Head Together type cooperative model in Mathematics learning at SDN 8 Barru. This research aims to determine the importance of student learning outcomes in mathematics subjects in whole number material in class IV SDN 8 Barru, through the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model. This type of research is classroom action research (PTK). The research instruments are student worksheets (LKPD) and the research data sources are the results of classroom observations, interviews with mathematics teachers and students. The results of the research show that improving understanding of whole number material by using the Numbered Head Together Cooperative model produces good and quite satisfactory results. In cycle I, the percentage of students reached 33.34% and the percentage of students in cycle II reached 83.33%. Overall, the learning outcomes of students on whole number material have increased at each meeting.

Keywords: Whole Numbers, Learning Outcomes, Numbered Heads Together

PENDAHULUAN

Pendidikan diwujudkan melalui suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Munandar et al., 2022). Baik bangsa maupun negara bergantung pada pendidikan. Pendidikan harus diawasi, terutama anak-anak, karena mereka adalah generasi

berikutnya (Ananda dkk, 2022). Pendidikan yang ditempuh seseorang dapat dilihat berdasarkan hasil belajar karena hasil belajar menunjukkan keseriusan seseorang dalam menempuh pendidikan melalui proses belajar (Asih dkk, 2024)

Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan perubahan perilaku dan sikap manusia. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan berkelanjutan dalam keterampilan yang dihasilkan dari pengalaman belajar siswa, interaksi

mereka dengan dunia, dan partisipasi (motorik) mereka dalam proses belajar dengan menggunakan alat ukur yang direncanakan (Ningsih & Nurrahmah 2016:73-84), menurut Qiptiyyah (2020:62-68), Pada dasarnya, hasil belajar sebagai obyek belajar adalah penilaian seberapa baik siswa melakukan apa yang mereka butuhkan.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, Menurut Hapnita, et al. (2018:2176) dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan suatu hal yang mempengaruhi hasil belajar dalam diri peserta didik, adapun faktornya yaitu kondisi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan Cara belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar dari sumber selain peserta didik itu sendiri, seperti faktor keluarga, sekolah dan kondisi masyarakat.

Bilangan cacah mencakup semua bilangan bulat non-negatif, dimulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya, menurut Susanto (2019). Dalam pendidikan matematika dasar, konsep bilangan cacah sangat penting karena membangun pemahaman dasar tentang bilangan bulat dan operasi aritmetika dasar. Konsep bilangan cacah juga dianggap sangat penting dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar karena membantu siswa dalam perhitungan sehari-hari dan memberikan pemahaman dasar tentang angka.

Model *kooperatif tipe Numbered Head Together* adalah di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan diberi tugas untuk memahami dan memecahkan masalah, adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka dengan memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok dan memungkinkan mereka bekerja sama untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran ini lebih bermanfaat bagi siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui kerja

sama dan diskusi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kepala nomor. Model *Numbered Head Together* (NHT) mendorong siswa untuk bermain dan belajar secara aktif (Kurnia & Damayani, 2019; Simanungkalit, 2021).

METODE PENELITIAN

PENELITIAN INI MENGGUNAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS YANG DIAWALI DARI MASALAH YANG TERDAPAT DI LAPANGAN, KEMUDIAN DIREFLEKSI (DIEVALUASI) DAN DIANALISIS MENGGUNAKAN TEORI-TEORI YANG MENUNJANG UNTUK KEMUDIAN DILAKUKAN TINDAKAN DI LAPANGAN. HASIL PENELITIAN INI DIHARAPKAN DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI ACUAN GURU UNTUK MENERAPKAN PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN MOTIVASI DAN LATAR BELAKANG SISWA SEHINGGA BELAJAR MENJADI LEBIH BERMAKNA.

PENELITIAN TINDAKAN KELAS INI MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*. FOKUS DARI PENELITIAN INI ADALAH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN CACAH DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*. MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* MERUPAKAN MODEL YANG DIMANA PESERTA DIDIK BEKERJASAMA DENGAN BERKELOMPOK SEHINGGA SETIAP PESERTA DIDIK DAPAT BERPERILAKU AKTIF DALAM PEMBELAJARAN (NOOR & MEGAWATI, 2014). LANGKAH PERTAMA SEBELUM MASUK PADA SIKLUS PERTAMA YAITU MELAKUKAN IDENTIFIKASI PERMASALAHAN. SETIAP SIKLUS MELIPUTI PERENCANAAN (PLANNING), PELAKSANAAN TINDAKAN (ACTION), OBSERVASI (OBSERVATION), DAN REFLEKSI/EVALUASI (REFLECTION), KEMUDIAN DILANJUTKAN PADA SIKLUS BERIKUTNYA DIMULAI DARI TAHAP PERENCANAAN YANG SUDAH DIREVISI DARI SIKLUS SEBELUMNYA, PELAKSANAAN TINDAKAN, OBSERVASI/PENGAMATAN, DAN REFLEKSI/EVALUASI.

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke 1 September 2024.

1. Perencanaan

Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sejawat pada mata pelajaran matematika. Setelah itu peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* pada pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan cacah Semester I. Selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, dan merencanakan model/alat yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Guru pada tahapan ini melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered head together* pada mata pelajaran Matematika materi bilangan cacah Kelas IV UPTD SDN 8 Barru.

3. Pengamatan atau Observasi

Pada saat peneliti yang berperan sebagai guru mengajar, guru sejawat (mitra peneliti) yang melakukan pengamatan mencatat kegiatan- kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil observasi ini nantinya dianalisis dan direfleksikan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya. sebelumnya dianalisis kemudian direfleksikan. Hasil dari analisis dan refleksi yang dilakukan keduanya dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan kegiatan selanjutnya agar pembelajaran selanjutnya lebih optimal. Hasil ini dijadikan dasar untuk menyusun tindakan dalam siklus 2.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini langkah yang dilakukan sama dengan siklus pertama. Hanya saja dari hasil analisis dan refleksi digunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana Tindakan pada siklus ini. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pada siklus ini hasilnya lebih optimal. Siklus ini dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.1 Nilai Perolehan Siklus I

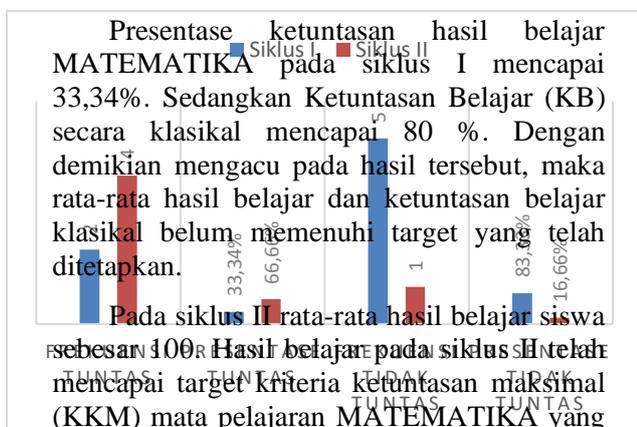
Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
WDK	80	TUNTAS
UAR	60	TIDAK TUNTAS
MRA	60	TIDAK TUNTAS
AZP	60	TIDAK TUNTAS
MZE	60	TIDAK TUNTAS
SSH	90	TUNTAS
JUMLAH	410	
RATA-RATA	68,3	
PRESENTASE KETUNTASAN	33,34%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model kooperatif type NHT diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,3 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 33,34% atau ada 2 siswa dari 6 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 33,34% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang di jelaskan oleh guru.

Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
WDK	90	TUNTAS
UAR	90	TUNTAS
MRA	60	TIDAK TUNTAS
AZP	80	TUNTAS
MZE	80	TUNTAS
SSH	90	TUNTAS
JUMLAH	540	

RATA-RATA	90
PRESENTASE KETUNTASAN	83,33%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes sumatif sebesar 90 dari 6 siswa yang telah mengerjakan soal, 5 siswa mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,33% (kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan dengan baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model kooperatif type Numbered Head Together (NHT), sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa lebih mudah dalam memahami evaluasi yang telah diberikan.



Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 100. Hasil belajar pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan maksimal (KKM) mata pelajaran MATEMATIKA yang ditetapkan sebesar 70. Nilai Ketuntasan kelas IV pada siklus II ini telah terpenuhi. Ini tercermin dari hasil yang dicapai sebesar 90%. Dengan demikian dari 6 orang siswa yang mengikuti tes, seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran MATEMATIKA.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Head Together (NHT) adalah model yang menekankan pembelajaran kelompok dengan menekankan keterampilan kolaborasi dan hubungan positif di antara siswa dalam kelompok empat hingga lima siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Jampel et al., 2018: 140).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika dan hasil belajar mereka (Utami dkk., 2018; Wibowo, 2019; Ikhwandari dkk., 2019). Penelitian ini berbeda

dari penelitian sebelumnya karena subjek dan lokasi penelitian berbeda. Studi ini dilakukan di SDN 1 Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Siswa yang terlibat dalam penelitian adalah siswa VB di semester ganjil tahun akademik 2022/2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan memahami bilangan cacah dengan menggunakan model *numbered head together* mendapatkan hasil yang baik dan cukup memuaskan. Sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I pada kemampuan memahami bilangan cacah siswa kelas 4 UPTD SDN 8 BARRU dengan menggunakan model *numbered head together* cukup meningkatkan kemampuan memahami bilangan cacah siswa.

Peningkatan pada siklus I ini belum begitu membuat peneliti merasa puas karena ada siswa yang masih kurang lancar membaca dan belum bisa memahami soal yang diberikan guru sehingga pada siklus II peneliti berencana untuk menata ulang modul ajar agar siswa bisa memahami sepenuhnya tentang materi yang di ajarkan guru menggunakan *model numbered head together*.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II dalam kemampuan memahami bilangan cacah menggunakan *model numbered head together* dapat diikuti oleh siswa dengan benar sehingga hasil belajar siswa akan lebih maksimal dari pembelajaran sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mereview pada tiap akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peningkatan siswa. Review yang disampaikan adalah dengan cara menunjuk siswa secara berkelompok untuk maju ke depan menyebutkan dan membedakan nilai tempat bilangan cacah. Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengalami peningkatan yang semakin membaik dari tiap – tiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *model numbered head together* dapat meningkatkan kemampuan memahami bilangan cacah siswa kelas 4 UPTD SDN 8 BARRU.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Siklus pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model *kooperatif type Number Head Together*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran MATEMATIKA di kelas IV UPTD SDN 8 BARRU. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil evaluasi yang telah mencapai target KKM 70, yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 68,3, pada siklus II meningkat sebesar 100. Berdasarkan nilai maksimum yang diperoleh pada siklus I sebesar 90 dan nilai maksimum pada siklus II sebesar 100. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 33% meningkat sebesar 100% pada siklus II. Penggunaan model *kooperatif type Numbered Head Together* pada materi bilangan cacah telah berhasil meningkatkan hasil belajar MATEMATIKA siswa kelas IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83-88.
- Asih, N. N. D., Arifin, I. N., & Marshanawiah, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Takalantar pada Materi Operasi Perkalian Bilangan Cacah Kelas IV SDN 14 Bongomeme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7286-7293.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1).
- Kurnia, V. T., & Damayani, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8